

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Nanang Martono mendefinisikannya sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.²

Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.³ Bentuk penelitian yang dipakai adalah penelitian survey. Survey bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam.⁴ Oleh karena itu hasil dari survei sering dipergunakan untuk menyusun suatu perencanaan atau penyempurnaan perencanaan yang sudah ada, penelitian ini diadakan dengan menganalisis secara langsung terhadap jamaah program ngaji teras AMIDA agar dapat memperjelas penelitian yang tepat dan akurat.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, hlm: 2

² Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm: 16

³ Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hlm: 66

⁴ Ibid, hlm: 68

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah jamaah ngaji teras AMIDA (*Akhwat* dan Umi Muda) Komunitas Teras Dakwah yang berjumlah 50 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁶ Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenis sampling jenuh dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁷ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Mengenai jumlah sampel menurut pendapat Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk pedoman, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸

Berdasarkan pendapat diatas peneliti memutuskan untuk meneliti keseluruhan populasi. Karena sedikitnya objek penelitian ini dari populasi yang berjumlah 50 orang. Maksudnya sampel yang digunakan adalah keseluruhan jamaah program ngaji teras *Akhwat* dan Umi Muda (AMIDA komunitas Teras Dakwah Yogyakarta yang berjumlah 50 jamaah).

⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm: 117

⁶ Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada. University Press, hlm: 153

⁷ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm:124

⁸ Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rieneka Cipta, hlm: 135

1.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasionalisasi variabel di atas adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan emosional (*EQ*)

Adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan perasaannya secara tepat dan efektif untuk berhubungan dan berkerjasama dengan orang lain, guna mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengacu pada beberapa aspek kecerdasan emosional (*EQ*) sesuai pendapat Daniel Goleman, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial.

b. Kecerdasan spiritual (*SQ*)

Adalah kemampuan seseorang dalam memaknai setiap sisi kehidupan untuk mampu mengelola serta bertahan dalam kesulitan dan penderitaan serta mempunyai prinsip dan visi yang kuat. Pada penelitian ini, peneliti akan mengacu pada beberapa aspek kecerdasan spiritual (*SQ*) menurut pendapat Zohar Marshall, yaitu: kemampuan untuk bersikap fleksibel, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Operasionalisasi konsep merupakan suatu langkah dimana variabel penelitian dirincikan kepada indikator-indikator yang dapat diukur.

a. Usia

b. Status

1) Sudah menikah

2) Belum menikah

c. Pendidikan formal terakhir

1) SMA

2) D3

3) S1

4) S2/S3

d. Pendidikan keislaman

1) Pesantren/boarding school

2) Pesantren kilat

3) MI/MTS/MA

4) Sekolah muhammadiyah

5) SIT

6) Lainnya:.....

e. Bergabung mengikuti kajian AMIDA:

1) Kurang dari 6 bulan

2) > 6 bulan - 1 tahun

3) > 1 - 2 tahun

4) > 2 - 3 tahun

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosional (Daniel	a) Kesadaran diri	1. Mampu mengetahui kekuatan diri 2. Mampu mengetahui keterbatasan diri 3. Mempunyai keyakinan akan kemampuan diri

Golleman)	b) Pengaturan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami emosi diri dan dorongan negatif 2. Mampu menjaga norma kejujuran dan integritas 3. Bertanggung jawab atas kinerja pribadi 4. Terbuka terhadap ide-ide serta informasi informasi baru
	c) Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik 2. Mampu menyelesaikan diri dengan tujuan kelompok atau organisasi 3. Memiliki kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan 4. Memiliki kegigihan dalam Memperjuangkan kegagalan dan hambatan
	d) Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami orang lain 2. Mampu memberikan dorongan pada orang lain 3. Mampu memberi manfaat pada orang lain 4. Mampu membaca hubungan antara keadaan emosi dan kekuatan hubungan suatu kelompok
	e) Kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan persuasi 2. Mampu mendengar dengan terbuka 3. Mampu memberi pesan yang jelas 4. Mampu menyelesaikan pendapat 5. Memiliki semangat kepemimpinan 6. Memiliki semangat kolaborasi dan kooperasi serta team building
Kecerdasan Spiritual (Zohar & Marshall)	a) Kemampuan bersikap fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki sifat keras kepala 2. Mampu beradaptasi di setiap lingkungan 3. Mampu menerima perubahan menjadi baik
	b) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu untuk menyelesaikan masalah 2. Memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah 3. Mampu mengambil hikmah dari setiap masalah
	c) Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memotivasi diri 2. Mampu mengetahui pentingnya kesabaran 3. Mampu mengintrospeksi diri
	d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami tujuan hidup 2. Memiliki nilai-nilai positif dalam hidup 3. Mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau apa yang ada
	e) Keenganan untuk menyebabkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain 2. Memiliki sifat tidak merugikan orang lain

	kerugian yang tidak perlu	3. Tidak mempunyai keinginan untuk Melakukan hal-hal yang tidak perlu
--	---------------------------	---

1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner dibuat sesuai kaidah yang berlaku yang diderivasikan dari indikator-indikator variabel. Setidaknya ada 38 pernyataan yang terdiri dari indikator dalam kuisisioner tersebut. Peneliti menyajikan pernyataan kepada responden disesuaikan dengan teori yang mendukung penelitian ini. Sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang dianggapnya sesuai. Setelah itu kuisisioner diisi lalu dikembalikan, kemudian peneliti menganalisa hasilnya dan setelah itu dapat diketahui tingkat *EQ* dan *SQ* jamaah AMIDA.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara yang dilakukan secara bersama-sama dengan penjelasan, bahwa semua data utama dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Angket atau Kuisisioner yaitu dengan menggunakan skala, ialah daftar pernyataan atau pertanyaan ditujukan kepada responden untuk diisi. Namun apabila ada beberapa hal membutuhkan penjelasan sumber data secara khusus, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara.

Dalam pengukurannya, penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

⁹Sugiyono, *Metode...*,102.

tentang kejadian atau gejala sosial.¹⁰ Adapun penetapan skor untuk angket penelitian ini menggunakan skala *Likert*¹¹ dengan penetapan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Tidak Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai	1

1.6 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor menggunakan alat bantu SPSS. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas yang dihasilkan dari pengukuran perbedaan tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*) digunakan teknik *Cronbach's Alpha*.¹²

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sedangkan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya

¹⁰Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-2 hlm: 12

¹¹ Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Cetakan ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm:12.

¹²*Cronbach's Alpha* merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu instrumen berupa kuesioner untuk mengukur laten variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan. Ronny Kountur. (2007). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, hlm: 168.

akan tetap sama (konsisten).¹³

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dan pernyataan dalam kuisioner dapat dimengerti oleh responden. Kuisioner di uji validitasnya untuk mengetahui bagaimana skala (alat ukur) mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁴

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi biviarite person dengan alat bantu program IBM SPSS Statistics versi 21. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikasi 5%. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikasi 5%.

Uji validitas dalam penelitian ialah analisis item dan mengkorelasikan skor tiap instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor instrumen. Apabila ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Hasil dari uji validitas pada skala analisis tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*) dapat diketahui dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan jumlah sampel sebanyak 5 responden. Nilai r_{tabel} untuk $N= 5$ signifikasi 5% adalah sebesar 0,266.

¹³Riduwan. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta, hlm: 348

¹⁴ Nawari, ismail. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru, hlm: 46

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	> <	r tabel	Keterangan
1	0,629	>	0,266	Valid
2	0,540	>	0,266	Valid
3	0,455	>	0,266	Valid
4	0,403	>	0,266	Valid
5	0,366	>	0,266	Valid
6	0,668	>	0,266	Valid
7	0,641	>	0,266	Valid
8	0,319	>	0,266	Valid
9	0,524	>	0,266	Valid
10	0,700	>	0,266	Valid
11	0,358	>	0,266	Valid
12	0,561	>	0,266	Valid
13	0,685	>	0,266	Valid
14	0,465	>	0,266	Valid
15	0,512	>	0,266	Valid
16	0,641	>	0,266	Valid
17	0,444	>	0,266	Valid
18	0,283	>	0,266	Valid
19	0,446	>	0,266	Valid
20	0,478	>	0,266	Valid
21	0,648	>	0,266	Valid
22	0,473	>	0,266	Valid
23	0,372	>	0,266	Valid
24	0,571	>	0,266	Valid
25	0,524	>	0,266	Valid
26	0,307	>	0,266	Valid
27	0,529	>	0,266	Valid
28	0,588	>	0,266	Valid
29	0,625	>	0,266	Valid
30	0,404	>	0,266	Valid
31	0,612	>	0,266	Valid
32	0,344	>	0,266	Valid
33	0,548	>	0,266	Valid
34	0,532	>	0,266	Valid
35	0,318	>	0,266	Valid
36	0,572	>	0,266	Valid
37	0,680	>	0,266	Valid
38	0,426	>	0,266	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas *EQ* dan *SQ* dengan *Software SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 38 item seluruhnya menunjukkan bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($> 0,266$) pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid,

sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala (alat ukur) pengumpulan data tersebut sudah reliable (dapat diandalkan atau terpercaya) atau belum. Apabila ternyata hasilnya tidak reliable, maka hal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki kuisisioner. Jika hasilnya reliabel, maka penelitian akan dilanjutkan dengan menyebarkan kuisisioner.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0.05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}} (0,361)$.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N item
0,880	38

Sumber Data: Hasil Uji Realibilitas dengan *Software* SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,880. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1.7 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi dasar penentuan penggunaan metode statistik yang akan digunakan. Jika suatu analisis menggunakan parametrik maka data harus berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika suatu data tidak terdistribusi dengan

normal maka metode statistik menggunakan non parametrik..¹⁵

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov test*, melalui cara ini diharapkan dapat menunjukkan normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan melalui pengujian menggunakan software *SPSS*. Hasil penghitungan menggunakan software *SPSS* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (*Hasil penghitungan Uji Normalitas terlampir*).

1.8 Teknik Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹ Pengolahan hasil penelitian dengan statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.¹⁶

Data yang disajikan dalam statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan

¹⁵ Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm: 141-142.

¹⁶ Burhan Bungin. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi kedua, cetakan ke-6. Jakarta: Kencana, hlm: 181

distribusi frekuensi. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.¹⁷

b. Uji Independen Sampel T-test

Independen Sample T-test merupakan uji komparatif atau uji beda untuk pembuktian adakah perbedaan *mean* atau rata-rata antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda. Sebelum dilakukan uji independent sample T-test dilakukan uji kesamaan varian dengan F test (Levene's Test), artinya jika varian sama, maka penggunaan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).¹⁸ Pemrosesan data menggunakan program SPSS versi 21.

¹⁷ Ibid, hlm: 181

¹⁸ Priyanto, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom